

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Objek Penelitian

Penelitian kuantitatif menurut (Soegiyono 2011) Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode *ilmiah scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sifat asosiatif dalam penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh Kecerdasan Emosional, Stres Kerja, Terhadap Kepuasan Kerja serta dampaknya pada Kinerja

Objek pada penelitian ini adalah pegawai pada PT. "X" yang bergerak di bidang jasa berlokasi di Jakarta.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Soegiyono 2011). Dapat diartikan bahwa populasi merupakan subjek dari penelitian dan bisa juga sebagai elemen yang berada di wilayah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di dalam unit kerja *banking* PT. "X" di Jakarta yang merupakan pegawai operasional sebanyak 105 pegawai.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Pengukuran sampel merupakan menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian, selain itu sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih.

Menurut Sugiyono (2014) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang di gunakan dalam penelitian terdapat dua teknik yaitu :

1. *Probability sampling*

Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2014).

2. *Non probability sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014:120).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang di gunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil adalah *sampling jenuh*. Teknik sampling jenuh adalah penelitian yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil atau istilah lain disebut sensus, dimana semua populasi di jadikan sampel (Sugiyono, 2014), oleh karena ini penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relative kecil, yaitu sebanyak 105 pegawai.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah primer dan data sekunder, Menurut Sujarweni (2014) data dibagi menjadi :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menyebarkan kuesioner dan *pra-survey* kepada pegawai PT. X di Jakarta pada unit kerja *Banking*.

2. Data sekunder, yaitu data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pegawai yang berada di unit kerja *banking*, laporan *performance appraisal* PT. X di Jakarta.

Dalam melakukan pengambilan data primer, peneliti menggunakan penyebaran kuesioner, Menurut Sugiyono (2013) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk mengekuru penelitian kuantitatif maka jawaban itu perlu diukur dengan skor sebagai berikut :

Tabel 3.1 Instrumen Skala Likert

No.	Pertanyaan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Hasil Kajian peneliti, 2023

3.4 Operasional Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2014), definisi operasional adalah suatu variabel yang memiliki dimensi, dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan membenarkan suatu operasional yang di perlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Setiap variabel dalam penelitian perlu di definisikan secara operasional sesuai dengan fokus dari penelitian, begitu pula setiap indikator pengukurannya, berikut definisi operasional variabel – variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sumber
Kecerdasan Emosional (X ₁)	Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan pegawai dalam mengenal diri sendiri dan orang lain, dapat mengendalikan emosi diri sendiri saat melayani nasabah dan dapat memotivasi diri sendiri ataupun orang lain dalam melaksanakan pekerjaan.	1. Kesadaran Diri	1. Pengambilan keputusan untuk diri sendiri 2. Kemampuan diri 3. Kepercayaan diri	(Goleman 2015), Salovey & Mayer, 1990 (Wulandari, Burhanuddin, dan Mustari 2021), Higgs dan Dulewicz, 2007 (Argon dan Liana 2020)
		2. Pengaturan Diri	1. Dapat mengendalikan emosi 2. Mengetahui isi hati 3. Dapat menunda kenikmatan guna mencapai sasaran	
		3. Motivasi	1. Dapat menuntun dan menggerakkan seseorang dalam inisiatif 2. Dapat bertahan saat frustrasi 3. Bertindak dan mencapai sasaran secara efektif	
		4. Empati	1. Memahami orang lain 2. Dapat menyelaraskan hubungan dengan orang lain 3. Saling percaya	
		5. Keterampilan Sosial	1. Dapat membaca situasi 2. Dapat menyelesaikan perselisihan	

			3. Lancar dalam berinteraksi	
Stres Kerja (X ₂)	Stres Kerja merupakan rasa tertekan atas pekerjaan yang dilakukan, biasanya terjadi karena adanya ketidakseimbangan dari proses berfikir, tekanan dalam penilaian, serta tekanan dari eksternal atau nasabah yang menyebabkan diri sendiri menjadi stress dalam bekerja.	1. Perilaku Pribadi	1. Aktifitas pegawai	(Mangkunegara 2009), Gibson 1995 (Steven dan Prasetio 2020) dan Sinambela 2018 (Mustafa dan Ratnawati 2021)
		2. Dukungan Sosial	1. Dukungan internal 2. Dukungan eksternal	
		3. Konflik Peran	1. Situasi dalam tugas 2. Tanggung jawab dalam tugas 3. Konsekuensi dalam tugas	
		4. Lingkungan Kerja	1. Keadaan lingkungan kerja 2. Atmosphere	
		5. Beban Kerja	1. Beban kerja yang deadline	
		6. Situasi	1. Keseimbangan keadaan rumah dan pekerjaan	
Kepuasan Kerja (Y ₁)	Kepuasan Kerja merupakan rasa kepuasan akan hasil pekerjaan yang sesuai dengan apa yang di harapkan, bisa dari hasil <i>Perfomance Appraisal</i> dalam bulanan hingga tahunan, atau bisa juga atas dasar kompensasi finansial yang diterima oleh pegawai.	1. Pembayaran	1. Penggajian 2. Upah 3. Jaminan Kesehatan	(Luthans 2006), (Robbins and Judges 2009) dan (John 2006)
		2. Pekerjaan itu sendiri	1. Kesempatan yang diberikan 2. Kemampuan 3. Keterampilan	
		3. Rekan Kerja	1. Rekan kerja yang ramah	
		4. Promosi	1. Promosi jabatan SDP	
		5. Supervisi	1. Proses supervise yang adil 2. Terbuka 3. Bekerjasama	
		6. Komitmen Organisasi	1. Komitmen afektif 2. Komitmen kelanjutan 3. Komitmen	

			normatif	
Kinerja Pegawai (Y ₂)	Kinerja Pegawai dilihat dari seberapa besarnya kerjasama, kontribusi serta kolaborasi seorang pegawai dalam mencapai target unit sehingga mencapai <i>high performance appraisal</i> pada setiap bulan hingga tahunan.	1. Kuantitas Pekerjaan	1. Melakukan pekerjaan sesuai dengan target	(Bangun 2012), (Robbins dan Judge 2022), (Mathis dan Jackson 2006), (Fahmi 2016)
		2. Kualitas Pekerjaan	1. Melakukan pekerjaan sesuai dengan <i>operation manual</i> 2. Melakukan pekerjaan sesuai dengan <i>inspection manual</i> .	
		3. Ketepatan waktu	1. Menyelesaikan pekerjaan sesuai deadline 2. Kehadiran 3. Dating tepat waktu 4. Bekerja sesuai jam kerja	
		4. Kemampuan Kerja	1. Memberikan saran kepada atasan untuk meningkatkan produktivitas organisasi 2. Menghargai rekan kerja 3. Bekerja sama dengan rekan kerja secara baik	

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dapat diartikan sebagai bahan yang diuji atau dites secara relevan menggunakan kemampuan, pengetahuan, pengalaman atau bahkan latar belakang orang yang diuji, pengujian validitas pada dasarnya

menggunakan logika peneliti oleh karena itu, perlu adanya kesesuaian dalam pemilihan item-item pertanyaan yang representatif (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015). Validitas juga dapat dikatakan konsep pengukuran yang diukur derajat keabsahannya dengan menggunakan instrumen atau ukuran – ukurannya (Dachlan, 2014).

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan butir-butir soal, dengan mengkorelasikan. Rumus korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara jumlah butir dengan jumlah skor
 x : Skor Butir
 y : Jumlah skor
 n : Banyaknya

Pengujian validitas dilakukan pada setiap butir soal, nantinya hasilnya akan dibandingkan dengan r_{tabel} dimana $df = n - k$, dengan tingkat kesalahan adalah 5% atau 0,05, pernyataan akan dikatakan valid apabila :

- a. Jika $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka butir soal dikatakan tidak valid
- b. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka butir soal dikatakan valid

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas merupakan derajat keandalan atas pengujian instrument pengukuran, skor yang reliabel bisa jadi skor yang valid, namun skor yang tidak reliabel merupakan skor yang tidak valid (Dachlan, 2014). Reliabilitas juga mengandung arti sebagai alat pengumpulan data, yang merujuk pada tingkat keandalan indikator yang dapat di percaya. Indikator yang stabil akan memberikan hasil yang sama, apabila dilakukan pengukuran pada

kelompok yang berbeda, namun tetap berada pada populasi yang sama (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015).

Dalam pengujian reliabilitas dilakukan melalui penilaian konsistensi item-item secara keseluruhan dengan menggunakan statistik *Alpha Cronbach*, statistik ini dapat menghitung konsistensi internal berdasarkan atas rata-rata korelasi antar indikator. Suatu item dapat dikatakan reliabel apabila memiliki statistic *Alpha Cronbach* sekurang-kurangnya $> 0,6$ maka akan disebut reliabel (Noor, 2014).

Rumus reliabilitas *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$R = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- R : Indeks reliabilitas
- K : Banyaknya butir pertanyaan
- $\Sigma \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
- σ_t^2 : Vanrians total

3.5.3 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul umumnya masih berbentuk dalam data mentah, untuk hal itu perlu diolah agar lebih sederhana sehingga dapat memudahkan dalam melakukan analisis data, yang bertujuan untuk menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dan diolah sehingga diperoleh jawaban atas rumusan dalam penelitian dan dapat membuktikan hipotesis yang diajukan (L. Cohen *et al* 2005).

Teknik Analisis data pada penelitian ini merupakan proses pengujian data dengan melakukan rangkaian proses pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa *structure question modelling (SEM)* dengan menggunakan software statistic *Partial Least Square (PLS)* dengan aplikasi SmartPLS 3.0.

SEM terdiri dari dua model yaitu model struktural dan model pengukuran. Model struktural memperlihatkan struktur kausalitas antar peubah laten,

sedangkan model pengukuran digunakan untuk mendukung peubah laten yang dikonfirmasi oleh dimensi-dimensi peubah penjelas. Salah satu teknik analisis SEM adalah SEM berdasarkan pada covariance (CBSEM) dan SEM berbasis komponen atau variance (PLS).

Pendekatan *Partial Least Square (PLS)* adalah distributor free (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio) dan *Partial Least Square (PLS)* dengan menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak yang dimana suatu asumsi normalitas tidak menjadi masalah (Gozali, 2018).

SEM dengan PLS digunakan untuk memprediksi dan mengembangkan teori. Hal ini berlainan dengan SEM yang berbasis kovarian yang ditujukan untuk menguji teori yang ada dan konfirmasi. Disamping itu, PLS SEM juga digunakan untuk memprediksi variabel laten endogenous atau mengidentifikasi variabel-variabel utama jika riset merupakan riset eksploratori atau perluasan suatu teori struktural yang ada.

PLS juga tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel dan dapat mengakomodir hingga 100 konstruk dan 1000 indikator. Oleh karena itu, tujuan penggunaan teknik PLS adalah melakukan prediksi hubungan konstruk dan indikator yang digunakan tidak lebih dari 100 konstruk dan 1000 indikator.

Dalam metode *Partial Least Square (PLS)*, teknik analisa yang dilakukan meliputi :

1. Model Pengukuran (*Outer model*) merupakan model yang mendeskripsikan hubungan antar variable laten dengan indikatornya
menunjukkan suatu model harus melalui tahap pada pengukuran melalui tahap purifikasi, diantaranya :
 - a. *Convergent validity*, hal ini merupakan korelasi antar indikator refleksif dengan variabel laten, sehingga indikator akan dikatakan valid jika nilai *outer loading* lebih dari 0,7
 - b. *Discriminant validity*, hal ini untuk mengukur indikator refleksif berdasarkan *cross loading* dengan variabel latennya, jika nilai *cross*

loading setiap indikator dari variabel harus lebih besar dibandingkan dengan *cross loading* variabel lain, nilai validitas diskriminasi lebih besar dari 0,7 maka variabel laten dapat di jadikan pembanding.

c. *Discriminant validity* dengan akar kuadrat AVE dan variabel laten, dalam model ini untuk membandingkan akar kudrat dari *average variance extracted* (AVE) untuk setiap variabel dengan korelasi antar variabel. Pada umumnya nila AVE digunakan untuk mengukur banyaknya varian yang di tangkap oleh konstruk dibandingkan dengan varian yang ditimbulkan oleh kesalahan dalam pengukuran. Model yang baik jika memiliki kuadrat AVE lebih besar dari pada korelasi antar variabel dan direkomendasikan pengukurannya AVE lebih besar dari 0,5

d. *Composite reliability*, merupakan pengukuran untuk mengukur variabel yang memiliki reliabilitas komposit yang baik, variabel akan dinyatakan reliabel jika *composite* dan *cronbach's alpha* $> 0,7$

2. Model Pengukuran (*Inner model*) merupakan pengujian hipotesis antar variabel

a. *Direct effect (path coefficient)*, hal ini berguna untuk mengukur hubungan langsung antar variabel eksogen terhadap endogen, jika nilai koefisien jalur positif maka pengaruh suatu variabel searah, namun jika nilai koefisien jalur negative maka pengaruh suatu varibel berlawanan.

b. Nilai probabilitas atau signifikan (*P-Value*),
jika nila *P-value* $< 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan
jika nilai *P-value* $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis di lakukan dengan metode *resampling bootstrap* dengan melihat uji t. Menurut Pardede dan Manurung (2014) uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara sendiri-sendiri atau parsial antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Sedangkan untuk mengetahui besarnya

pengaruh digunakan angka Beta atau *Standardized Coefficient*. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



